

**Teknik Permainan Sulim Pada Kidung Jemaat 410” Tenanglah  
Kini Hatiku” Di GPKB Lumban Tonga-Tonga**

**Kolose Pandapotan Simamora<sup>1\*)</sup>**

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Musik Gereja, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan sulim dalam mengiringi lagu Kidung Jemaat 410 "Tenanglah Kini Hatiku" dalam ibadah minggu di GPKB Lumban Tonga-Tonga, sulim dimainkan dengan Teknik mandila-dila. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan Teknik permainan sulim pada Kidung Jemaat 410 Tenanglah Kini Hatiku dengan menggunakan salah satu teknik permainan sulim yaitu teknik mandila-dila. Penelitian ini digarap pada Juni sampai dengan September 2024.

Dengan melakukan observasi, literatur dan dengan beberapa sumber terkait dengan informan pemain sulim dan jemaat gereja GPKB Lumban Tonga-Tonga, hasil dari penelitian ini adalah lagu Kidung Jemaat 410 Tenanglah Kini Hatiku yang memiliki makna yang hikmat yang terkandung dalam lagu.

Skripsi ini membahas tentang teknik permainan sulim yaitu teknik mandila-dila, proses dalam memainkan teknik permainan sulim mandila-dila pada lagu Kidung Jemaat 410 Tenanglah Kini Hatiku di GPKB Lumban Tonga-tonga, untuk birama 4/4 dengan menggunakan sulim dengan kunci f=do dengan tempo moderato MM 66.

**Kata Kunci: Teknik Permainan Sulim pada Kidung Jemaat 410 Tenanglah  
Kini Hatiku**

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine how the use of sulim in accompanying the song Kidung Jemaat 410 "Tenanglah Kini Hatiku" in Sunday Service at GPKB Lumban Tonga-Tonga, sulim is played with the mandila-dila technique.*

*This study uses qualitative descriptive research, namely describing the sulim playing technique in Kidung Jemaat 410 Tenanglah Kini Hatiku by using one of the sulim playing techniques, namely the mandila-dila technique. This research was conducted from June to September 2024.*

*By conducting observations, literature and with several sources related to informants of sulim players and the congregation of the GPKB Lumban Tonga-Tonga church, the results of this study are the song Kidung Jemaat 410 Tenanglah Kini Hatiku which has a wise meaning contained in the song.*

*This thesis discusses the sulim playing technique, namely the mandila-dila technique, the process of playing the sulim mandila-dila playing technique on the song Kidung Jemaat 410 Tenanglh Kini Hatiku at GPKB Lumban Tonga-tonga, for a 4/4 time signature using sulim with the key f=do with a tempo moderato MM 66.*

***Keywords: Sulim Playing Technique in Song of the Congregation 410 Be still now, my heart***

Article Info		
Received on: xx Maret 2025	Revised on: xx April 2025	Accepted on: xx Mei 2025

## PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak dapat terlepas dari unsur-unsur musik yang didalamnya memiliki unsur melodi, irama, dinamika dan harmoni yang dinikmati oleh penikmatnya. Musik merupakan suatu wujud karya dalam bentuk nada dan melodi yang dituangkan melalui suara atau instrument. Manusia menggunakan musik sebagai sarana ekspresi diri. Secara tidak sadar, musik menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Sudarto musik adalah cetusan isi hati (ekspresi) manusia yang dinyatakan melalui suara (manusia ataupun benda) yang mengandung unsur

melodi, ritme dan harmoni suara yang dikategorikan dalam bagian musik adalah suara yang beraturan secara kualitas. Kualitas suara tersebut dipengaruhi oleh sumber suara (manusia, benda yang teratur).<sup>1</sup> Selanjutnya menurut Jarnalus musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan.<sup>2</sup>

Musik gerejawi dalam bentuk nyanyian jemaat yang dipergunakan umat atau jemaat gereja sebagai panduan menyanyi dalam ibadah, terdapat dalam kumpulan lagu-lagu ibadah yang diterbitkan berupa buku nyanyian, biasa juga disebut himnal. Artinya, nyanyian pujian kepada Allah atas segala kebesaran dan perbuatan-Nya yang besar. Dapat juga diartikan sebagai pujian dan pengakuan umat akan kebesaran dan kekuasaan-Nya di bumi dan di surga.

Salah satu alat musik yang dikenal suku batak adalah sulim, yaitu sejenis alat musik tiup bambu yang berasal dari daerah Batak Toba di Sumatra Utara. Sulim, sebagai alat musik tradisional Batak Toba, awalnya digunakan sebagai instrumen tunggal (solo instrument) yang berfungsi untuk mengekspresikan perasaan pribadi melalui musik.

Salah satu unsur yang tidak terpisahkan dalam kebaktian minggu yang dilakukan di gereja saat ini adalah musik. Musik juga adalah salah satu hal terpenting dalam peribadahan yang berperan untuk menciptakan suasana ibadah dan menghidupkan jiwa manusia ketika beribadah. Lagu-lagu yang dinyanyikan dalam suatu rangkaian ibadah minggu berisi tentang nyanyian pemujaan kepada Tuhan, nyanyian pengakuan dosa, nyanyian ucapan syukuran dan nyanyian pengutusan, dimana masing-masing nyanyian tersebut mempunyai suasana yang berbeda sesuai dengan tema lagu dan syair lagu. Selain nyanyian, alat musik juga merupakan hal yang penting dalam mengiringi nyanyian dalam kebaktian minggu.

---

<sup>1</sup> Sudarto, *Psikologi Musik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm 3

<sup>2</sup> Jarnalus, *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*, (Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti, 1988), hlm 1

Dalam ibadah kebaktian Minggu di GPKB Lumban Tonga-tonga, musik dan nyanyian merupakan hal yang tidak dapat terpisahkan didalam Ibadah minggu dimana alat musik dan nyanyian bisa menghidupkan suasana dalam ibadah, tetapi pada umumnya di GPKB Lumban Tonga-tonga hanya menggunakan alat musik Keyboard dan Saxophone. Untuk lebih menghidupkan suasana ibadah peneliti juga memainkan alat musik sulim dalam ibadah Kebaktian Minggu tersebut dengan memainkan instrument sulim karena peneliti menyadari bahwa menggunakan instrument sulim ini juga dapat membuat suasana hati pendengar (jemaat) merasa tenang dan damai.

Untuk menghasilkan suara yang baik dalam instrument sulim tidak terlepas dengan notasi. Notasi merupakan sistem penulisan karya musik. Dalam notasi musik, nada dilambangkan oleh not. Tulisan musik biasa disebut partitur. Notasi musik standar saat ini adalah notasi balok dan angka, yang didasarkan pada paranada dengan lambang untuk tiap nada menunjukkan durasi dan ketinggian nada tersebut.

Dalam permainan sulim ada beberapa jenis teknik permainan sulim yang dapat dimainkan seperti mangangguk, mangenet, mangaroppol, mangarutu, manganak-anaki dan mandila-dilai. Dalam penelitian ini penulis menggunakan salah satu teknik permainan sulim yaitu teknik mandila-dilai dalam salah satu kidung jemat No.410 Tenanglah Kini Hatiku. Teknik mandila- dilai merupakan teknik permainan sulim dengan permainan lidah memberikan atau aksent lebih pada setiap nada yang dimainkan. Dalam istilah musik, teknik ini lazim didengar dengan istilah stacato.

Teknik permainan musik merupakan pengetahuan mengenai pola yang dipakai dalam suatu karya seni musik. Teknik dalam memainkan alat musik merupakan cara atau metode yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan bunyi yang diinginkan sesuai dengan suara alat musik yang digunakan. Menurut Ceme, teknik permainan merupakan gambaran mengenai pola atau cara yang dipakai

dalam mempertunjukkan suatu karya seni musik, berdasarkan cara memainkan sehingga menghasilkan suatu komposisi musik atau komposisi yang bermakna.<sup>3</sup>

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Sugiyono mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>4</sup>

Penelitian ini dilakukan di GBKP Lumban Tonga-tonga. Adapun alasan penulis memilih lokasi penelitian ini karena penulis melihat kurangnya pemahaman dan keterampilan jemaat dalam mengembangkan bakat dalam bermain musik sulim dan kurangnya pengetahuan jemaat mengenai teknik-teknik permainan sulim. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli - September 2024.

Dalam memperoleh informasi data dalam menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini, penulis meneliti langsung lapangan penelitian. Proses pengumpulan data penulis menggunakan catatan lapangan sebagai hasil dari pengamatan langsung dan hasil wawancara dari tempat penelitian. Dalam prosedur pengumpulan data, penulis menggunakan metode wawancara, observasi (pengamatan) dan dokumentasi.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan suasana baru dalam peribadahan melalui penggunaan instrument sulim dalam ibadah gereja dan mengetahui teknik-teknik dalam permainan alat musik sulim pada lagu Kidung Jemaat No. 410 “Tenanglah Kini Hatiku”.

---

<sup>3</sup> Rosalinda,Ceme (2020). *Kajian organology dan teknik permainan alatmusik beghu kampung gezu kecamatan nangaroto kabupaten nagekeo, manusa, skripsi pendidikan musik itra bakti ngada*

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penetian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*,(Bandung: Alfabeta, 2021), hlm 16

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Teknik Permainan Musik

Menurut kaharuddin Teknik memainkan atau teknik permainan merupakan cara atau teknik sentuhan pada alat musik atas nada tertentu sesuai petunjuk atau notasinya. Teknik permainan musik merupakan pengetahuan mengenai pola yang dipakai dalam suatu karya seni musik. Karya yang dihasilkan komponis merupakan perwujudan ekspresi yang terbaik, sehingga dalam memainkan karya komponis, seorang pemain harus mengerti pikiran dan maksud dari komponis tersebut. Hal ini bertujuan agar pesan yang di sampaikan oleh komponis bisa tersampaikan kepada pendengar, baik dengan cara memainkan karya tersebut atau melalui orang lain untuk memainkannya.<sup>5</sup>

Dan juga ditekankan oleh Setyaningsih bahwa teknik permainan merupakan gambaran mengenai pola yang dipakai dalam suatu karya seni musik berdasarkan cara memainkan instrument beserta pengulangan dan perubahannya, sehingga menghasilkan suatu komposisi musik atau harmonisasi yang bermakna.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa teknik permainan merupakan cara atau petunjuk dalam memainkan suatu instrument musik baik dalam memainkannya ataupun menunjukkan sebuah karya musik didepan khalayak umum, sehingga menghasilkan karya musik yang baik, indah dan harmonis.

Menurut Banoe musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia.<sup>7</sup> Selanjutnya menurut Sunarko, musik adalah penghayatan isi hati manusia yang

---

<sup>5</sup> Sriningsih Diah, *Musik Sekolah*, (Surabaya : Pusataka pelajar, 2023), hlm 10

<sup>6</sup> Setyaningsih, *Teknik Permainan*, (Jakarta : PT Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2007), hlm 19

<sup>7</sup> Pono Banoe, *kamus musik*, (Yogyakarta : Kanisius, 2003), hlm 288

diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan melodi atau ritme serta mempunyai unsur atau keselarasan yang indah.<sup>8</sup>

Dari uraian diatas dijelaskan bahwa musik adalah gubahan bunyi atau ekspresi isi hati manusia yang diungkapkan melalui suara (manusia atau benda) yang mengandung unsur-unsur melodi, ritme, irama, yang harmoni secara individu yang teratur dan memiliki keselarasan yang indah.

### **Instrument Sulim Batak Toba**

Sulim adalah alat musik tiup tradisional yang populer di Indonesia khususnya suku Batak Toba di daerah Sumatera Utara. Sulim adalah alat musik tiup tradisional yang terbuat dari bambu, memiliki frekuensi dan jangkauan nada yang luas, sehingga memungkinkan berbagai jenis lagu dimainkan dengan instrumen ini.

Menurut Tonci Johan seruling adalah alat musik tiup tradisional yang terbuat dari bambu, kayu, atau bahan lainnya yang serupa. Suling biasanya memiliki lubang pada batangnya yang dapat ditutup dan dibuka dengan jari-jari pemainnya untuk menghasilkan berbagai nada. Alat musik ini dapat ditemukan di berbagai budaya di seluruh dunia, dan sering dimainkan sebagai instrumen sol atau dalam grup musik ensemble. Sulim memiliki suara yang unik dan merdu, dan sering dimainkan dalam berbagai acara tradisional seperti upacara keagamaan, pernikahan, dan festival budaya.<sup>9</sup>

Bentuk sulim secara umum berupa tabung dan diberi delapan buah lubang yang berfungsi untuk pengaturan tinggi rendah suara. Kedelapan lubang buah yang dimaksud yaitu enam buah lubang penjarian atau nada lubang yang jarak antara satu lubang nada yang lainnya berdasarkan pengukuran tradisional, dengan

---

<sup>8</sup> Hadi Sunarko, *Seni Musik*, (Klaten : Pt Intan Pariwara, 1985), hlm 5

<sup>9</sup> Tonji Johan, *Pengaruh Musik Tradisional (Suling) Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII C Mata Pelajaran Seni Musik di SMP Negeri 5 Sentani 2023*, diakses pada 2 April 2024

tiga rincian tiga lubang untuk tangan kiri dan tiga lubang untuk tangan kanan. Meskipun secara melodi sulim dapat dimainkan dengan lagu-lagu minor tetapi suling lebih cenderung memainkan tangga nada mayor dengan nada diatonis. Adapun tangga nada sulim yaitu do-re-mi-fa-so-la-si-do dengan jarak wilayah register tangga nada yang dimiliki sulim adalah dua oktaf.

Dalam pengaturan tinggi rendahnya nada, satu lubang untuk ambasir dan satu lubang untuk suara yang dihasilkan dan menjadi ciri khas sulim yang terletak diantara lubang ambasir dan lubang nada paling atas atau paling dekat dengan lubang ambasir, pada dasarnya dengan kertas tipis, tujuannya hanya untuk menghasilkan efek suara sulim agar lebih khas dan merdu.

Nada-nada yang dihasilkan sulim sama dengan tangga nada diatonic mayor yaitu  $f - g - a - bes - c - d - e - f$  (jika nada dasar yang dihasilkan sama dengan f). Menurut M. Noor Said, pengertian dari tangga nada diatonis mayor adalah tangga nada yang disusun dengan jarak nada atau interval berupa  $1-1-1/2-2-2-2/2$ . Di dalam sebuah musik, jarak nada atau interval adalah jarak antara nada yang satu dengan nada yang lainnya.<sup>10</sup> Sedangkan nada dasar sebuah sulim dipengaruhi oleh bambu yang digunakan, maksudnya ialah sulim yang mempunyai ukuran besar akan menghasilkan suara dalam wilayah nada rendah. Demikian juga halnya dengan berukuran kecil akan menghasilkan suara dan wilayah lebih tinggi.

Ada dua posisi dalam memainkan sulim yaitu dengan duduk bersila dan posisi memainkan sulim dengan berdiri. Pada dasarnya instrument sulim menggunakan teknik pernapasan yaitu diafragma. Adapun posisi bibir meniup sulim ialah lubang meniup pada sulim dengan posisi bibir dibelakang sisi pinggir lubang meniup sulim. Dengan hembusan tiupan yang bulat dan halus, ditiup pada sisi lubang tiup dengan tiupan memakai rasa untuk menemukan suara yang bulat dan tidak kotor atau bercampur napas. Lalu gunakan jari tangan setelah sulim dapat dibunyikan dengan sempurna.

---

<sup>10</sup> M. Noor Syaid, *Nada dan Irama*, (Semarang: Alpirin, 2020), hlm 23

Jari yang digunakan dalam bermain sulim ialah tiga jari, tiga jari tangan kanan dan tiga jari tangan kiri. Pada lubang nada pertama digunakan jari manis kanan, pada lubang nada ke-2 digunakan jari tengah kanan, pada lubang nada yang ke-3 digunakan jari telunjuk kanan, pada lubang nada yang ke-4 digunakan jari manis kiri, pada lubang nada yang ke-5 digunakan jari tengah kiri, dan lubang yang ke-6 digunakan jari telunjuk kiri. Langkah awal untuk mempelajari dasar-dasar memainkan sulim yaitu terlebih dahulu kita mengenal tangga nada yang ada pada sulim, setelah itu mencari posisi yang nyaman untuk bermain alat musik dan melangkah belajar menggunakan teknik dasar memainkan seruling.

Tinggi rendahnya nada sulim yang kita hasilkan didapat dari pengaturan buka tutup lubang sulim tersebut, ditambah dengan kombinasi kekuatan kecepatan meniupnya. Penjarian merupakan teknik membuka dan menutup jari pada lubang nada tergantung melodi yang dimainkan.

Dalam memainkan sulim, teknik pernapasan yang baik dapat dilakukan melalui hidung maupun mulut. Namun, berdasarkan pengamatan penulis, teknik yang paling efektif adalah pernapasan melalui mulut. Caranya adalah dengan menarik napas melalui mulut, lalu menghembuskannya ke lubang nada pada sulim.

Teknik permainan sulim dapat dibagi menjadi enam teknik, yaitu:

1) Mangarutu

merupakan teknik permainan lidah yang menggunakan kombinasi double tonguing. Teknik ini menekankan ritme lidah dengan melafalkan kata "tu" dan "ru" sambil menghembuskan desis tiupan tanpa mengeluarkan suara atau bunyi dari mulut. Kata "tu" digunakan untuk penekanan ritme pertama, sementara kata "ru" untuk penekanan ritme kedua. Pola mangarutu dikembangkan dengan menggandakan not seperempat (1/4) atau not seperdelapan (1/8) menjadi not seperenambelas (1/16). Teknik ini

sering digunakan dalam lagu atau repertoar bertempo sedang hingga cepat yang memiliki ritme rapat dengan dominasi not seperenambelas (1/16).

2) Mandila-dilai

Mandila-dila adalah teknik permainan sulim yang menggunakan lidah untuk memberikan tekanan atau aksentasi lebih pada setiap nada yang dimainkan. Dalam istilah musik, teknik ini dikenal sebagai staccato. Untuk menerapkan teknik mandila-dilai, biasanya lidah menekan seperti saat mengucapkan kata "tu."

3) Mangangguk (teknik permainan lidah dan tiupan)

Mangangguk merupakan teknik permainan sulim dengan penggarapan sebuah nada yang bersifat ritmik dengan menunculkan dua nada yang sama dengan jenis warna yang berbeda yaitu nada oktaf atas (nada balikan) dan nada oktaf bawah dalam interval dan wilayah nada satu oktaf. Dalam hal ini, ritme dari satu ketuk nada panjang tersebut dilipatgandakan kedalam bentuk not seperenambelas (1/16).

4) Manganet (teknik permainan jari dan tiupan)

Teknik manganet adalah metode memainkan nada dengan cara secara perlahan membuka dan menutup lubang nada menggunakan jari, sambil mengatur intensitas tiupan napas. Teknik ini bertujuan menciptakan nada yang terdengar seperti ratapan atau tangisan.

5) Manganak-anaki (teknik permainan lidah dan jari)

Manganak-anaki adalah teknik bermain nada yang mengombinasikan gerakan lidah dan jari untuk mengolah ritme dasar sebuah komposisi lagu. Manganak-anaki melibatkan kerja sama antara lidah dan jari untuk menghasilkan karakter bunyi yang khas. Kolaborasi antara lidah dan jari terlihat dalam penekanan ritme. Pada ritme pertama, lidah memberikan

tekanan dengan cara melafalkan suara “tu,” lalu diikuti oleh jari pada ritme berikutnya dengan teknik tiupan yang menyerupai pelafalan “wu.”

6) Mangaroppol (kombinasi teknik permainan lidah, jari dan tiupan)

Mangaroppol adalah teknik bermain yang menggabungkan berbagai teknik permainan dalam satu kesatuan. Pemain yang menguasai ketiga karakter dasar permainan ini biasanya menyajikan lagu atau repertoar dengan mengombinasikan ketiga teknik tersebut, yang dikenal sebagai teknik mangaroppol. Ketiga teknik ini merupakan dasar yang wajib dikuasai oleh setiap pemain sulim.

### **Permainan Sulim Dan Makna Pada Lagu Kidung Jemaat 410 “Tenanglah Kini Hatiku”**

Lagu kidung jemaat tenanglah kini hatiku diciptakan Oleh Joseph Henry Gilmore (1834-1918), serorang pendeta dari gereja baptis di Fishelville, New Hampshire. Lagu ini diterjemahkan ke Bahasa Indonesia oleh E.L Pohan Shn. Lagu ini bermakna tentang keyakinan kita akan kehadiran Tuhan dan mencerminkan rasa pasrah dan percaya kepada tuntunan Tuhan dalam situasi kehidupan.

Himne Kristen ini ditulis oleh Joseph H. Gilmore pada tahun 1862 selama Perang Saudara. Gilmore adalah seorang pendeta di New Hampshire dan diundang untuk berkhotbah di First Baptist Church di Philadelphia. Dia ingin orang-orang mengalihkan pandangan mereka dari perang dan memandang kepada Yesus sebagai gembala yang memimpin berdasarkan kitab Mazmur 23 tentang Mazmur Gembala. 23:1 Mazmur Daud. TUHAN adalah gembalaku, takkan kekurangan aku. 23:2 Ia membaringkan aku di padang yang berumput hijau, Ia membimbing aku ke air yang tenang; 23:3 Ia menyegarkan jiwaku. Ia menuntun aku di jalan yang benar oleh karena nama-Nya. 23:4 Sekalipun aku berjalan dalam lembah kekelaman, aku tidak takut bahaya, sebab Engkau

besertaku; gada-Mu dan tongkat-Mu, itulah yang menghibur aku. 23:5 Engkau menyediakan hidangan bagiku, di hadapan lawanku; Engkau mengurapi kepalaku dengan minyak; pialaku penuh melimpah. kebijakan dan kemurahan belaka akan mengikuti aku, seumur hidupku; dan aku akan diam dalam rumah TUHAN sepanjang masa.

Teknik dalam musik berhubungan dengan tata cara memainkan alat musik, juga sebagai alat dan tata cara dari komposisi dan perkomposisi. Teknik membantu permainan dalam memainkan karya sesuai dengan keinginan dari pemain.

Manfaat sulim bagi jemaat di GPKB Lumban Tonga-tonga tidak lain untuk membuka wadah dalam melihat bakat jemaat dalam bermain musik, selain itu jemaat dapat berlatih dengan memainkan sulim melalui metode dasar cara memainkan alat musik suling. Manfaat sulim bagi jemaat juga tidak jauh dari sejarah budaya dimana sulim merupakan alat musik yang sudah diturunkan dari nenek moyang bagi masyarakat Batak Toba, disini jemaat tidak hanya bisa belajar memainkannya tetapi juga dapat mengetahui sejarah dari alat musik sulim tersebut.

## Hasil



Gambar 1 : Notasi balok lagu *Tenanglah Kini Hatiku*

Dalam memainkan lagu kidung jemaat dengan alat musik sulim penulis dengan menggunakan teknik mandila-dila. Dimana dalam Teknik permainan instrument Batak Toba sulim dikolaborasikan dengan instrument keyboard, dimana instrument sulim pembawa melodi dan kibord pembawa irama dan ritem. Dalam Teknik mandila-dila irama yang dihasilkan dengan nada staccato terdengar seperti kata tul atau tu.

Dalam permainan ini intro lagu *tenanglah kini hatiku* dimulai dari bar pertama sampai dengan bar ke 10, dimana intro dibawa oleh iringan piano, dalam permainan sulim Batak Toba dalam ibadah ini penulis menggunakan sulim dengan kunci F= do.

Dalam teknik mandila-dila pada lagu *Tenanglah Kini Hatiku* keterangan di gunakan pada bar 4 ,5 ,10 dan 11 dalam teknik ini ditandai dengan Nada  $\frac{1}{4}$  diubah ke Nada  $\frac{1}{8}$  , permainan musik sulim pada lagu tenanglah kini hatiku tempo lagu pada tempo 66 (adagio).



Gambar 2 : Notasi nada teknik mandila-dila

Keterangan : Pada saat penggunaan sulim dimainkan dari birama pertama, pada saat penggunaan teknik mandila-dila digunakan pada bar 4,4,10 dan 11 pada teknik ini lagu Kidung Jemaat 410 Tenanglah Kini Hatiku yang menggunakan nada  $\frac{1}{4}$  diubah ke  $\frac{1}{8}$  pada saat sulim dimainkan pada nada tersebut sulim dimainkan dengan nada berstacato. Penggunaan teknik mandila-dila yang paling diutamakan supaya teknik tersebut bisa dimainkan dengan baik ialah dengan penggunaan lidah dan pernapasan pada lobang nada pada sulim, pada penggunaan lidah dilakukan penekanan pernapasan ke lobang nada pada sulim dimana pada nada sebelumnya yaitu  $\frac{1}{4}$  berubah menjadi  $\frac{1}{8}$  dengan permainan menghasilkan suara berstacato.

Penjarian adalah teknik membuka dan menutup lobang nada pada sulim untuk menghasilkan melodi yang diinginkan. Posisi jari pemain sulim dapat

bervariasi tergantung pada kebiasaan dan preferensi masing-masing, baik memegang sulim di sebelah kiri atau kanan

Teknik pernapasan yang baik dalam memainkan sulim melibatkan pernapasan melalui mulut maupun hidung. Namun, berdasarkan pengamatan dan pengalaman, pernapasan melalui mulut dianggap lebih efektif. Teknik ini dilakukan dengan menarik napas melalui mulut dan menghembuskannya kembali melalui mulut. Sementara itu, pernapasan melalui hidung hanya dilakukan sesekali, terutama saat terdapat jeda waktu dalam permainan.

Jeda waktu tersebut terjadi ketika pemain sulim berhenti sejenak untuk mengambil napas sebelum melanjutkan ke bagian atau bait berikutnya. Dalam kondisi di mana jeda waktu sangat singkat, seperti saat memainkan motif atau frasa lagu yang berdekatan, pernapasan melalui mulut memungkinkan pengambilan napas yang lebih cepat dan dalam jumlah besar. Hal ini memudahkan pemain untuk mengisi paru-paru secara maksimal dan menghemat udara yang dihembuskan selama permainan.

Tangga nada adalah susunan nada yang diatur berdasarkan pola interval tertentu, yaitu jarak antara satu nada dengan nada lainnya. Interval ini dapat berupa  $\frac{1}{2}$ , 1,  $1\frac{1}{2}$ , atau 2, yang memengaruhi variasi dan jenis tangga nada tersebut.

Tangga nada mayor tersusun oleh 8 nada dimana jarak antar nada yang berurutan dalam skala mayor adalah 1,  $1\frac{1}{2}$ , 1,  $1\frac{1}{2}$ , 1,  $1\frac{1}{2}$ , jarak nada tersebut disebut istilah sekon. Pada nada mayor keempat dan nada kedelapan memiliki jarak  $\frac{1}{2}$  sekon dengan nada sebelumnya.

Tangga nada ketika dimainkan secara berurutan dikenal dengan istilah:

Do = 1

Re = 2

Mi = 3

Fa = 4

Sol = 5

La = 6

Si = 7

Do = 1'

Dalam lagu Kidung Jemaat 410 “Tenanglah Kini Hatiku” menggunakan tangga nada mayor dengan nada dasar dari D = do dalam berirama 4 ketuk dalam lagu tersebut.

Ibadah yang dilihat penulis dalam pembahasan ini dan menjadi perhatian peneliti melihat lagu-lagu yang dipakai di GPKB Lumban Tonga-tonga dari sebagian nyanyian yang ada di buku Kidung Jemaat. Selanjutnya penulis akan membahas teknik permainan instrument sulim dengan melakukan secara ilmiah yang terdapat membuat teknik-teknik dan cara penulis melihat secara langsung didalam kebaktian tersebut untuk menggambarkan lagu Kidung Jemaat 410 “Tenanglah Kini Hatiku” yang disusun dalam memainkan alat musik instrument sulim Batak Toba.

Dalam melakukan ibadah setiap minggu di GPKB Lumban Tonga-tonga yang dilaksanakan pada pukul 09.00 WIB, Adapun lagu yang dibawakan penulis adalah lagu Kidung Jemaat 410 “Tenanglah Kini Hatiku”.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian penulis menyimpulkan teknik permainan sulim mandila-dila pada instrumen sulim dalam mengiringi ibadah kebaktian gereja di GPKB lumban tonga-tonga yaitu dalam teknik permainan ini peneliti mengkombinasikan teknik stakato sebagai penanda teknik mandila-dila pada sulim kemudian penulis mengkombinasikan teknik ini dengan teknik ambasir atau peniupan, teknik pernapasan, teknik pernjarian dan teknik memegang sulim.

Penulis juga menyimpulkan beberapa pengertian tentang sulim diantaranya yaitu:

- 1) Sulim memang suatu hasil kebudayaan dari musik Batak Toba yang sering digunakan dalam upacara adat Batak Toba. Dalam kegunaannya untuk

membawa melodi yang sudah dibarengi dengan teknik tertentu dengan penyesuaian lagu.

- 2) Sulim awalnya dari masyarakat Batak Toba yang ada di Sumatra Utara yang terbuat dari bambu, sulim awalnya digunakan dalam memainkan lagu untuk mengiringi adat pernikahan Batak Toba seperti tortor setelah mengalami perkembangan sulim juga digunakan dalam ibadah.
- 3) Dalam penggunaan teknik dalam memainkan sulim peranan yang paling penting ialah disetiap permainan lidah.

## SARAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran penggunaan sulim dalam ibadah merupakan suatu hal yang sangat bagus dan bisa diterapkan dalam peribadahan, penggunaan sulim harus terus dilatih setiap saat sehingga dapat memainkan sulim dengan baik. Penulis juga menyarankan penggunaan sulim di GPKB Lumban Tonga-tonga bisa tetap di gunakan dan jemaat-jemaat muda bisa menggunakan sulim ini pada saat peribadahan di laksanakan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa memberikan kasih, berkat dan karuniaNya bahkan kesempatan dan kemampuan yang diberikanNya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan masa perkuliahan di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung terkhusus dalam penyusunan skripsi yang berjudul : **Teknik Permainan Sulim Pada Lagu Kidung Jemaat 410 “ Tenanglah Kini Hatiku” Di GPKB Lumban Tonga-Tonga.**

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dari segi penulisan maupun dari isi pembahasan yang bukan merupakan unsur kesengajaan, akan tetapi hal itulah yang merupakan keterbatasan penulis dalam penulisan skripsi ini, sehingga mengharapkan kontribusi berupa saran dan kritikan demi memperbaiki penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini juga dapat selesai oleh karena doa, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, baik berupa dukungan moral dan bantuan berupa materi. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Ir.Albiner Siagian, M.Si selaku Rektor Institut Agama Kristen Negeri Tarutung.
2. Jajaran pemimpin Bapak Prof. Dr.Andar Gunawan Pasaribu, M.Pd.K selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen IAKN Tarutung, Ibu Dr. Eben Haezarni Telaumbanua, M.Pd selaku ketua prodi Pendidikan Musik Gereja IAKN Tarutung.
3. Seluruh Bapak/Ibu Dosen IAKN Tarutung, termasuk di dalamnya Ibu Diana Situmeang M.Pd sebagai dosen Pembimbing Akademik Penulis. Pembimbing dan Penguji penulis, yaitu: Ibu Testi Bazarni Zebua M.Pd sebagai pembimbing I, Ibu Dr. Eben Haezarni Telaumbanua, M.Pd sebagai pembimbing II, dan kepada Bapak Boho Parulian Pardede, M.Sn,M.Pd.K sebagai Penguji I, Bapak Monang Asi Sianturi, M.Sn, Ph.D sebagai Penguji II.
4. Seluruh Keluarga penulis dan rekan-rekan penulis yang termasuk didalamnya teman-teman stambuk 2020 Prodi PMG.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Baneo, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- [2] Ceme. Rosalinda. 2020. *Kajian organology dan teknik permainan Alat musik beghu ksmpung gezu kecamatan nangaroro kabupaten nageko, malanua*, Skripsi pendidikan musik, citra bakti ngada.

- [3] Diah, Sriningsih. 2003. *Musik Sekolah*. Surabaya : Pustaka Pelajar.
- [4] Jarnalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Depdikdup Dirjen Dikti
- [5] Setyaningsih. 2007. *Teknik Permainan*. Jakarta : PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- [6] Sudarto.. 2005. *Psikologi Musik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [7] Sunarko, Hadi. 1985. *Seni Musik*. Klaten : PT Intan Pariwara.
- [8] Syaid, Nor. M .2020. *Nada Dan Irama*. Semarang: Alpirin.
- [9] <https://ejurnal.stakpnsentani.ac.id/index.php/jmcd/article/view/87> Tonji Johan *Pengaruh Musik Tradisional (Suling) Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII C Mata Pelajaran Seni Musik di SMP Negeri 5 Sentani*.